BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Intensitas islamisasi yang tidak merata setidaknya memberikan kontribusi cukup besar terhadap terbentuknya pola pengelompokan santri-abangan. Dikhotomi santri-abangan ini dalam perkembangan selanjutnya menjadi serius ketika diikuti oleh sistem pengelompokan politik dalam upaya merebut kemerdekaan. Pengelompokan itu secara umum dapat di bedakan menjadi dua, yaitu nasionalis Islami dan nasionalis sekuler.
2. Nasionalis Islami dan nasionalis sekuler telah memberi warna dominan dalam perdebatan konstitusional, baik dalam BPUPKI maupun dalam Majelis Konstituante. Perdebatan yang berlangsung dalam tensi yang sangat tinggi itu ternyata dipicu oleh keinginan untuk menjadikan Islam atau Pancasila sebagai dasar negara.
3. Faktor utama kegagalan pemimpin Islam dalam mewujudkan cita-cita konstitusional disebabkan tidak dihayatinya permasalahan tersebut. Bahkan meskipun dari anggota Badan Penyelidik maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konstituante mayoritas Muslim, namun sebagian besar mereka lebih menyukai bentuk negara dalam artian yang umum. Meskipun demikian, kegagalan pihak nasionalis Islami dalam memperjuangkan aspirasi politiknya bukanlah kegagalan total. Sebab, Pancasila yang lahir dari kristalisasi nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia yang bheneka, sebagai mana tercermin dalam perdebatan konstitusional, mengandung nilai-nilai Islam yang universal. Disamping itu, sebagai dasar negara yang menjiwai konsitusi Republik Indonesia, Pancasila mempunyai aspek kesamaan dengan Piagam Madinah (sahifah), yang dalam ungkapan autentik dari Islam adalah konstitusi ideal.

B. Saran-saran

1. Hendaknya kegagalan Islam dalan pergumulannya dengan konstitusionalisme di Indonesia tidak menjadikan trauma bagi umat Islam dalam menatap masa depan bangsanya. Untuk itu, kita harus lebih rasional, obyektif dan berfikir positif dalam menyikapi persoalan tersebut. Dengan demikian kita akan sampai pada suatu pemahaman, bahwa Pancasilalah yang paling sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia yang mempunyai latar belakang heterogen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENUTUP

Dengan ungkapan cukup sederhana, penulis ucapkan 'hamdalah' sebagai manifestasi rasa syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, yang justeru pada saat yang sebenarnya sulit bagi penulis. Namun, berkat taufik dan hidayah-Nyalah penyusunan tugas akhir akademik ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari, bahwa esensi permasalahan yang diangkat ini cukup rumit dan kompleks. Dengan kondisi seperti itu, sangat mungkin terjadi yang penting tidak lagi tampak menonjol, apalagi waktu yang tersedia sangat terbatas. Meski demikian, penulis tetap berharap, semoga karya yang sangat sederhana ini dapat memberikan kontribusi bagi khazanah pengetahuan kita terhadap masalah tersebut.

Akhirnya, segala upaya perbaikan dan ketajaman visi karya ini sangat diharapkan, baik respon yang berupa saran-saran maupun kritik konstruktif demi meningkatkan mutu ilmiahnya.

Penulis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id